

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang telah meluas dari berbagai kalangan manusia terbukti dengan semakin mudah kehidupan manusia dalam melakukan segala macam hal mulai dari Pendidikan, pertanian, dan layanan publik. Perkembangan teknologi sangat berkaitan dengan teknologi informasi yang semakin berkembang, segala sesuatu akan mudah jika dilakukan dengan teknologi informasi seperti bertukar informasi, media sosial dan juga dalam melakukan pembayaran zakat seperti yang akan dibahas penulis kali ini (Rakhmat & Fatullah, 2020).

Zakat adalah sejumlah harta yang harus diberikan oleh seluruh penganut agama Islam, kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima. Dana zakat merupakan sumber pendapatan di luar APBN yang memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta mengatasi kesenjangan sosial dan ekonomi. Badan resmi yang sudah dibentuk oleh negara untuk mengelola dan menyalurkan zakat tingkat nasional adalah BAZNAS (Badan Amil Dan Zakat Nasional). BAZNAS merupakan badan resmi yang dibentuk pemerintah berdasarkan keputusan UU nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang berfungsi untuk mengokohkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang melakukan pengelolaan zakat nasional (Putri & Ernawati, 2019).

BAZNAS adalah badan amil dan zakat nasional yang berada di Indonesia yang merupakan mayoritas beragama muslim dengan persentase 87,1% dari populasi manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan tujuan untuk berbagi kepada yang membutuhkan seperti zakat maupun shodaqoh (Pamungkas et al., 2020). Namun penampung zakat pada tahun 2015 hanya 1,3% dari potensi biasanya. Pemasaran produk ZIS mulai menggunakan internet sebagai proses digitalisasi zakat untuk saluran komunikasi dan pelayanan guna mencapai efisiensi. Smartphone juga merupakan salah satu saluran komunikasi yang digunakan untuk penyaluran zakat dan smartphone merupakan perangkat yang sudah banyak digunakan oleh berbagai kalangan manusia (Shabrina et al., 2019). Sistem operasi seluler yang dikenal sebagai Android tidak membuat perbedaan antara aplikasi bawaan dan aplikasi yang dikembangkan oleh pihak ketiga. Melalui Antarmuka Pemrograman Aplikasi (API), Android memberikan kemampuan akses ke perangkat keras, termasuk data ponsel dan data sistem yang ada (Sari et al., 2022).

Metode design thinking memungkinkan pengembang untuk memahami kebutuhan user dengan baik melalui observasi, wawancara dan pengujian produk. Dengan memahami kebutuhan

pengguna, pengembang dapat mengembangkan aplikasi yang lebih intuitif dan mudah digunakan serta lebih mempermudah user untuk membayar zakat. *Design Thinking* merupakan sebuah proses observasi tentang manusia dalam bekerja dan mempelajari bagaimana manusia dalam menjalani kehidupannya dalam hal menemukan solusi dalam kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. *Design Thinking* adalah disiplin yang mengandalkan kepekaan dari seorang design. *Design thinking* dapat menyesuaikan dengan kebutuhan user dengan mengacu pada Teknik feasibility dari objek yang dirancang (Suzianti et al., 2020).

Pada penelitian kali ini menggunakan algoritma *AES* di dalam aplikasi pembayaran zakat berbasis android dapat meningkatkan pengguna dalam keamanan transaksi algoritma *Advanced Encryption Standard (AES)* merupakan sebuah algoritma pengenkripsian blok yang memiliki karakteristik simetris saat proses enkripsi maupun dekripsi. *AES* berfungsi sebagai standar dalam bidang kriptografi dan telah dikeluarkan oleh *NIST* (National Institute of Standards and Technology) sebagai pengganti algoritma *DES* (Data Encryption Standard) yang sudah tidak digunakan lagi karena masa penggunaannya telah berakhir (Widodo & Purnomo, 2020).

Berdasarkan analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh sejumlah peneliti, penulis memaparkan suatu strategi inovatif dalam tahap pengujian aplikasi yang telah dikembangkan. Pendekatan ini melibatkan penerapan metode *System Usability Scale* yang bertujuan untuk menilai tingkat kemanfaatan dan pengalaman pengguna terhadap aplikasi zakat. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana aplikasi ini dapat dipahami dengan mudah, serta sejauh mana kemudahan penggunaan aplikasi tersebut (Huda, 2019).

Android merupakan software platform yang open source untuk mobile device (Andriansah et al., 2019). Android berisi SO (Sistem Operasi), Middleware dan aplikasi dasar. Basis OS dari android adalah kernel linux 2.6 yang sudah dirubah untuk mobile device (Imron et al., 2021). android merupakan perangkat yang akan digunakan sebagai perangkat pada studi kasus skripsi kali ini dengan penelitian pada Masjid Al-Munawaroh yang berada di Jl.MPR 1 Dalam. terletak di tengah komplek yang memberikan suasana nyaman. DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) merasa perlu adanya teknologi yang bisa menjangkau masyarakat luas untuk mempermudah pembayaran zakat maupun shodaqoh sehingga bisa diberikan dimanapun masyarakat berada.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuat aplikasi berbasis android yang bisa melakukan pembayaran zakat secara online yang dibutuhkan masyarakat. Dalam membangun aplikasi mobile ini, penulis menggunakan kotlin dan menerapkan metode Design Thinking serta menggunakan Algoritma AES untuk keamanan data. Selain itu pembuatan aplikasi

android ini memiliki tujuan untuk pembayaran zakat secara online yang dapat membantu masjid dan juga masyarakat untuk pembayaran zakat secara online.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi dari latar belakang tersebut, muncul sebuah permasalahan sebagai berikut:

1. Belum memanfaatkan teknologi informasi dengan baik yang dilakukan oleh ketua DKM Masjid Al-Munawaroh.
2. Belum ada pengembangan aplikasi untuk pembayaran zakat secara online.

1.3 Rumusan Masalah

Melihat dari identifikasi masalah, dibuatlah rumusan masalah pada penelitian, yaitu:

1. Bagaimana membantu seseorang untuk membayar zakat tanpa harus datang ke tempat pengelola zakat?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan dari sebuah latar belakang dan identifikasi masalah di atas, akan dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Jenis zakat yang dapat dihitung adalah zakat penghasilan, zakat fitrah dan zakat mal.
2. Aplikasi masih belum memumpuni untuk memfasilitasi m-banking transfer ke aplikasi secara langsung.
3. Penelitian dilakukan di Masjid Al-Munawaroh.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah pada penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Aplikasi berbasis android yang dibuat bertujuan untuk memfasilitasi jamaah dalam melakukan zakat dengan memanfaatkan transfer langsung kepada masjid terkait.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian diatas, maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teori, Manfaat penelitian ini diharap memberikan efektifitas terkait dengan pembayaran zakat Masjid Al-Munawaroh.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Masjid

Dengan dikembangkan aplikasi pembayaran zakat mempermudah proses pembayaran zakat bagi jamaah, karena dapat dilakukan kapan dan di mana saja tanpa harus datang ke masjid.

b. Bagi Kampus

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat sebagai media referensi bagi peneliti lainnya guna mengembangkan jauh lebih baik dan menggunakan konsep dan dasar yang sama.

c. Bagi Penulis

Penulis diharapkan bisa menerapkan penelitian ini dikemudian hari sehingga dapat menumbuhkan rasa penasaran yang tinggi guna mempelajari hal baru.

